

**STUDI TENTANG KAITAN DI KOTA PARIAMAN**



**RENI AFRIA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Maret 2016**

## **STUDI TENTANG KAITAN DI KOTA PARIAMAN**

Reni Afria<sup>1</sup>, Adriani<sup>2</sup>, Weni Nelmira<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FPP Universitas Negeri Padang  
Email: reni.afria@gmail.com

### **Abstract**

The aim of this research is to describe the tools and materials, the making techniques and the types of products which is produced by the crochet industry in the Pariaman city. The method used is a qualitative method. The type of data in the form of primary data and secondary data. Informants are the leaders and craftsmen each industry. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. Extension of the validity of the data with observations, increased observation and triangulation. Result: Equipment and Materials used consist of a crochet hook with numbers 8, 9, 1/0 and 2/0, sewing machines, stitch machine and cotton yarn, white and cream, with a yarn numbering numbers 6 and 9. Process roll thread there are two ways, namely utilizing limbs and used yarn mill player. The usage of crochet hook number 1/0 and 2/0 is for the yarn number 9. Crochet hook number 8 and number 9 for number 6. Yarn making technique used the initial stitch, chain stitch, tightly stitch, closely half stitch, single crochet, double crochet, and picot stitch. Type of connection used a regular crochet, irish crochet, american crochet, the crochet stitch. It produced tablecloths, cover gallon, souvenirs and products related to fashion.

**Kata kunci: Studi, Industri, Kaitan**

---

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Wisuda Periode Maret 2016

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP

## **A. Pendahuluan**

Kota Pariaman memiliki beberapa produksi kerajinan tangan salah satunya kerajinan kaitan yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan renda. Pengrajin kaitan di Kota Pariaman sebagian besar bertempat tinggal di daerah Taluk, Pasar Ilalang, dan Karan Aur. Masih banyak pengrajin yang belum melakukan inovasi terhadap hasil produknya, seperti dalam penggunaan bahan dan warna benang yaitu warna putih dan cream. Jenis produk yang dihasilkan umumnya alas meja, tutup galon, dan sarung bantal kursi. Hal ini diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (KOPPERINDAG) Kota Pariaman dan observasi penulis di lapangan. Bila dilihat dari teknik pembuatan, kerapatan kaitan dari hasil produk yang dibuat oleh pengrajin dapat dikatakan longgar dan jarang-jarang, motifnya pun relatif sama. Kurangnya kerapatan kaitan menyebabkan kurangnya kualitas dari hasil produksi dan menyebabkan tidak sesuainya harga jual dengan waktu yang digunakan dalam proses pembuatan. Pada umumnya hasil produksi dipasarkan ke Kota Bukittinggi dan Kota Padang. Dalam proses penjualan antara pengrajin dan pedagang terjadi tawar menawar harga yang kurang sesuai dengan hasil produk dan waktu produksi. Hal ini dikarenakan kurangnya kualitas produk dan sulitnya pemasaran produk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (KOPPERINDAG) Kota Pariaman pada tanggal 24 Mei 2015, diketahui ada 200 orang pengrajin yang bergerak di bidang produksi produk kaitan. Setelah peneliti observasi ke lapangan, peneliti menemukan 5 industri

yang cukup berkembang diantaranya, Des Rajutan, Jun Rajutan, Sri Rajutan, Bunda Rajutan, dan Khonita Kraft.

Kaitan merupakan teknik mengait menggunakan jarum kait dan benang. Hal ini didukung dengan beberapa pendapat ahli, Menurut Poespo (2005:38) Salah satu teknik membuat kain adalah mengait dan hasilnya dinamakan crochet (kaitan). Ditambahkan dengan pendapat Zahri (1984:43) Kaitan yaitu teknik menjadikan bahan baru dengan menggunakan alat yang pada ujungnya mempunyai kait dan mempergunakan bahan macam-macam benang sesuai dengan benda yang akan dibuat.

Dalam bahasa Inggris kaitan disebut juga *Crochet*. Menurut, Yarn (2005:4) *Crochet* adalah metode menciptakan kain dari benang, dengan menggunakan jarum kait dan benang. Sedangkan menurut Saraswati (1999:3) Mengait adalah teknik membuat suatu bentuk dengan pertolongan jarum kait, dengan membentuk sengkeliit-sengkeliit. Teknik mengait ini dapat juga dipakai untuk membentuk bahan kain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, kaitan adalah hasil dari membuat kain dengan cara mengaitkan benang menggunakan jarum kait membentuk sengkeliit-sengkeliit.

Kaitan terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Navita (2005:1-2) dan Singke (2001:19) Jenis kaitan ada 6, yaitu: (1) Kaitan biasa, (2) Kaitan Tunis, (3) Kaitan irish, (4) Kaitan american, (5) Kaitan bersengkeliit dan (6) Kaitan Renda. Dalam teknik mengait terdapat beberapa tusuk yang digunakan untuk membuat kaitan. Menurut Saraswati (1999:3-11), Yarn (2005:3-35), Harrington (2010:5-27)

dapat disimpulkan teknik dasar mengait terdiri dari tusuk awal, tusuk rantai, tusuk erat, tusuk setengah erat, tusuk piko, kaitan tunggal, kaitan setengah ganda, kaitan ganda dan kaitan lipat tiga.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Alat dan Bahan yang digunakan pada industri kaitan di Kota Pariaman, (2) Teknik pembuatan kaitan yang digunakan pada industri kaitan di Kota Pariaman, (3) Mendeskripsikan jenis produk kaitan yang dihasilkan oleh industri kaitan di Kota Pariaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Des Rajutan, Jun Rajutan, Sri Rajutan, Bunda Rajutan, dan Khonita Kraft. yang bertempat di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Sumatera Barat yang merupakan industri penghasil kerajinan kaitan yang sudah cukup berkembang di Kota Pariaman.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data yang digunakan berupa data primer melalui observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu kaitan pada Industri Kecil Menengah di Kota Pariaman, meliputi alat dan bahan, teknik pembuatan kaitan dan jenis produk kaitan. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan masing-masing industri yang cukup berkembang di kota Pariaman dan pengrajin yang berpengalaman yang menjadi karyawan di masing-masing industri. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan uji keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan pengamatan, dan triangulasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Alat dan Bahan Membuat Kaitan**

#### **a. Alat**

Alat yang digunakan pengrajin industri kaitan di kota Pariman untuk membuat kaitan terdiri dari jarum kait, jarum tangan, mesin jahit, dan mesin stik. Hal ini ditunjang oleh pendapat ahli, menurut Kirana (2010:7) Jarum yang digunakan untuk membuat kaitan adalah jarum kait yang terbuat dari baja, plastik, fiber, bahkan ada yang dari kayu, terdapat bidang pipih pada bagian tengah dan mempunyai kaitan pada ujung dan pangkal jarum. Poespo mengemukakan (2005:38) Mengait menggunakan jarum kait (haakpen/Belanda, Crochet needle/Inggris) dari ukuran kecil sampai besar, disesuaikan dengan benang yang dipergunakan.

Dalam penggunaan jarum kait harus menyesuaikan nomor jarum berdasarkan besar kecilnya benang yang akan digunakan. Para pengrajin industri menggunakan penomoran jarum dengan nomor 8, nomor 9, dan nomor 1/0, 2/0. Penggunaan jarum kait nomor 1/0 dan 2/0 digunakan untuk benang nomor 9. Jarum kait nomor 8, dan nomor 9 digunakan untuk benang nomor 6. Hal ini ditunjang oleh pendapat ahli, menurut Kirana (2010:7) Masing-masing jarum kait mempunyai nomor kode, tergantung pada mereknya. Ada jarum yang mencantumkan nomor, ada juga yang mencantumkan ukuran besar kepala kait dalam milimeter.

**b. Bahan**

Bahan yang digunakan untuk membuat kaitan terdiri dari benang. Jenis benang yang digunakan untuk membuat kaitan beraneka ragam. Pengrajin industri kaitan di Kota Pariaman menggunakan benang katun dengan warna putih dan cream dengan penomoran benang secara langsung.. Benang katun berasal dari serat alam. Setelah pengrajin mengikuti pelatihan-pelatihan Sebagai variasi warna yang baru digunakan oleh pengrajin, pengrajin mulai mencoba menggunakan benang katun warna

Hal ini ditunjang pendapat ahli, Menurut Poespo (2005:38) Kaitan dibuat dari benang kait, misalnya benang wol, benang akrilik, benang katun, benang nilon maupun jerami (*raffia*) dan lainnya. Menurut Budiyo (2008:61-66) Serat alam terdiri dari serat kapas, serat yute, serat rami, serat linen, serat henep, rosela (*Java Yute*), serat pelepah pisang, serat nenas, serat lidah mertua, serat enceng gondok, serat sutera, wol. Serat buatan (sintetis) terdiri dari rayon asetat, polyester, poliuretan, nylon (*Poliamida*) dan *acrylic*. Menurut Enie (1980:31,35) Pada dasarnya penomoran benang dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu: a) Penomoran benang secara tidak langsung ditentukan dengan makin besar (kasar) benangnya makin kecil nomornya, makin kecil (halus) benangnya makin tinggi nomornya. b) Penomoran benang secara langsung ditentukan dengan makin kecil (halus) benangnya makin rendah nomornya, makin besar (kasar) benang nya makin tinggi nomornya.

### **Teknik Menggulung Benang**

Proses menggulung benang pengrajin industri kota Pariaman menggunakan dua cara, yaitu dengan memanfaatkan anggota tubuh menggunakan tangan untuk memutar dan kaki sebagai penyangga dan menggunakan kincir pemutar benang.

## **2. Teknik Pembuatan Kaitan**

Berdasarkan pengamatan penulis saat observasi pengrajin industri kaitan di kota Pariaman memproduksi kaitan dengan menggunakan beberapa jenis kaitan yaitu: kaitan biasa, kaitan irish, kaitan american dan kaitan bersengkelit.

### **a. Kaitan Biasa**

Jenis kaitan biasa ditemukan pada produk tutup galon, rompi, dan sarung bantal kursi dengan menggunakan rangkaian tusuk rantai. Hal ini ditunjang pendapat ahli, Menurut Navita (2015:1) dan Singke (2001:19) Jenis kaitan ini masih merupakan dasar-dasar kaitan artinya, belum mempunyai variasi, masih berupa tusuk rantai yang dirangkai dan disusun untuk mendapatkan suatu bentuk benda. Zahri mengemukakan (1984:43) Tusuk rantai digunakan sebagai dasar membuat renda sedangkan tusuk variasi digunakan untuk membuat motif dari benda yang akan dibuat.

### **b. Kaitan Irish**

Jenis kaitan irish ditemukan pada produk alas meja, tutup galon, sarung bantal kursi, dan pakaian dengan motif timbul. Hal ini ditunjang

pendapat ahli, Menurut Navita (2015:1) dan Singke (2001:19) Kaitan yang berbentuk bunga rangkaian dari kaitan ini dapat dihubungkan satu sama lain sehingga dapat membuat suatu rangkaian dengan motif yang timbul.

c. Kaitan American

Jenis kaitan american ditemukan pada produk alas meja, tutup galon, sarung bantal kursi, dan pakaian dengan motif datar. Hal ini ditunjang pendapat ahli, menurut Navita (2015:1) dan Singke (2001:19) Jenis kaitan American hampir sama dengan jenis kaitan irish, perbedaanya terletak pada bentuk motifnya yang rata atau datar.

d. Kaitan Bersengkelit

Jenis kaitan bersengkelit ditemukan pada dompet, tas, dan pakaian dengan rangkaian yang padat dan rata . Hal ini ditunjang pendapat ahli, Menurut Navita (2015:2) dan Singke (2001:19) Jenis kaitan ini juga disebut dengan kaitan *boucle*, dibuat dengan kaitan rangkap, sisi kaitan terdapat sengkeliit-sengkeliit pada semua kaitan, sisinya kadang dibuat rata, jenis kaitan ini digunakan untuk membuat dompet, sampul map dan sebagainya.

Dalam teknik mengait terdapat beberapa tusuk yang digunakan untuk membuat kaitan. Berdasarkan pengamatan penulis saat observasi pengrajin industri kaitan di Kota Pariaman menggunakan beberapa jenis tusuk, diantaranya:

a. Tusuk Awal

Tusuk awal merupakan tusuk dasar pertama yang digunakan untuk memulai membuat kaitan. Hal ini ditunjang pendapat ahli, menurut Yarn (2005:6) "*To begin, you'll need to make the first loop on your hook, a slip knot.*" (Untuk membuat kaitan pertama pada jarum kait adalah dengan membuat simpul awal).

b. Tusuk Rantai

Tusuk rantai digunakan pengrajin untuk membentuk rangkaian kaitan berbentuk rantai. Hal ini ditunjang pendapat ahli, menurut Saraswati (1999:4) Cara membuat tusuk rantai ialah kaitkan jarum kait dibawah benang yang terletak pada jari telunjuk. Tariklah benang yang ada pada jarum kait sebagai sengkeli yang telah ada.

c. Tusuk Erat

Tusuk ini dipakai oleh pengrajin untuk menggabungkan dua bagian, seperti bahu dan sisi dengan cara memasukkan jarum kait ke rantai dari rangkaian sebelumnya dengan dua sengkeli tambahan. Hal ini ditunjang pendapat ahli, menurut Saraswati (1999:5) Cara membuat tusuk setengah erat ialah dengan cara memasukkan jarum kait ke rantai dari baris atau rangkaian sebelumnya. Kemudian lilitkan benang pada jarum dan tariklah dalam bentuk sengkeli melalui tusuk yang dibawahnya.

d. Tusuk Setengah Erat

Tusuk ini dipakai oleh pengrajin untuk membentuk motif dengan cara memasukkan jarum kait ke rantai dari rangkaian sebelumnya dengan satu

sengkelit tambahan. Hal ini ditunjang pendapat ahli, menurut Saraswati (1999:5) Jika tusuk setengah erat pada akhir baris menggunakan satu sengkelit tambahan untuk dikaitkan, tusuk erat menggunakan dua sengkelit tambahan untuk tusuk sisi.

e. Tusuk Piko

Tusuk piko digunakan untuk pinggiran kaitan pada suatu produk seperti tutup galon, alas meja, dan pakaian. Hal ini ditunjang pendapat ahli, Harrington (2010:5) "*The Picot Stitch is usually used as an edging, added onto a finished garment.(...)*". (Setik piko biasanya digunakan sebagai pinggiran yang ditambahkan ke pakaian jadi).

f. Kaitan Tunggal

Kaitan tunggal merupakan kaitan yang dibuat dengan cara membuat tiga sengkelit tambahan pada ujung sisi lalu dilanjutkan dengan melilitkan jarum kait dengan satu rantai yang disebut dengan mati-mati oleh pengrajin kaitan. Hal ini ditunjang pendapat ahli, menurut Yarn (2005:10) "*Single crochet: One chain*". (Kaitan tunggal: Satu rantai).

g. Kaitan Ganda

Kaitan ganda merupakan kaitan yang dibuat dengan cara membuat empat sengkelit tambahan pada ujung sisi lalu dilanjutkan dengan melilitkan jarum kait dengan tiga rantai. kaitan dengan menggunakan tiga rantai yang disebut dengan tonggak-tonggak. Hal ini ditunjang pendapat ahli, menurut Yarn (2005:10) "*Double crochet: Three chains*". (Kaitan Ganda: Tiga Rantai).

### **3. Jenis Produk Kaitan**

Jenis produk kaitan yang dihasilkan oleh pengrajin industri kaitan di Kota Pariaman pada umumnya tutup galon, sarung bantal kursi, dan alas meja. selain itu terdapat produk baru yang dihasilkan oleh pengrajin diantaranya souvenir, tas, dan pakaian. Hal ini ditunjang pendapat ahli, Poespo mengemukakan (2005:38) Contoh hasil kaitan ialah blus, vest (rompi), selendang, taplak meja, seprei, tas, topi, dan lainnya. Ditambahkan dengan pendapat Zahri (1984:43,48,50) Benda yang dapat dibuat dengan teknik kaitan diantaranya pakaian, barang nyamu (lenan rumah tangga), dan interior.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Alat yang digunakan oleh pengrajin industri kaitan di kota Pariman terdiri dari jarum kait dengan nomor 8, nomor 9, dan nomor 1/0, 2/0, jarum tangan, mesin jahit, dan mesin stik. Bahan yang digunakan adalah benang katun dengan nomor benang 6 dan nomor 9. Benang katun terdiri dari dua warna yaitu warna putih dan warna cream. Sebagai variasi warna yang baru digunakan, pengrajin mulai mencoba menggunakan benang katun warna. Jarum kait nomor 1/0 dan 2/0 digunakan untuk benang nomor 9 sedangkan jarum kait nomor 8, dan nomor 9 untuk benang nomor 6. Untuk menggulung benang pengrajin menggunakan dua

cara, yaitu memanfaatkan anggota tubuh dan kincir sebagai pemutar benang.

- b. Teknik pembuatan kaitan menggunakan tusuk awal, tusuk rantai, tusuk erat, tusuk setengah erat, kaitan tunggal, kaitan ganda, dan tusuk piko. Kaitan di kota Pariaman menggunakan beberapa jenis kaitan, diantaranya kaitan biasa, kaitan irish, kaitan american, kaitan bersengkelit.
- c. Jenis produk yang dihasilkan oleh industri kaitan di Kota Pariaman pada umumnya tutup galon, alas meja, dan sarung bantal kursi. Setelah mengikuti pelatihan-pelatihan, para pengrajin mulai melakukan variasi dari bahan yang digunakan dan membuat produk baru diantaranya souvenir dan produk yang berkaitan dengan fashion.

## **2. Saran**

- a. Diharapkan kepada mahasiswa Jurusan IKK bisa memahami ilmu tentang kaitan khususnya kaitan Kota Pariaman dan bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya.
- b. Diharapkan kepada para pengrajin industri kaitan di Kota Pariaman agar tetap berkarya membuat produk-produk kaitan sebagai kerajinan khas Kota Pariaman dan terus mengembangkan inovasi-inovasi baik dari warna ataupun jenis produk yang dibuat serta lebih meningkatkan kualitas dari produk yang dibuat.
- c. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pariaman terus mendukung para pengrajin industri kaitan di Kota Pariaman untuk mengembangkan industri kaitan di Kota Pariaman dengan diadakannya pelatihan dan

seminar sehingga dapat meningkatkan mutu, kualitas, dan jenis produk dari produk kaitan yang dihasilkan.

---

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Adriani, M.Pd dan Pembimbing II Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T.

### **Daftar Pustaka**

- Budyono dkk. 2008. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Chatib, Winarni. 1978. *Pengetahuan Bahan Tekstil 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Enie, Herlison dkk. 1980. *Pengantar Teknologi Tekstil*. Jakarta: Direktorat Menengah Kejuruan.
- Harrington, Emilda. 2010. *A Guide to Free Crochet Patterns: 13 Crochet Stitches and Our Favorite Free Crochet Patterns eBook*. Diakses tanggal 10 Mei 2015. ([http://www.allfreecrochet.com/master\\_images/AllFreeCrochetCrochetStitches-eBook.pdf](http://www.allfreecrochet.com/master_images/AllFreeCrochetCrochetStitches-eBook.pdf)).
- Kirana, Putri. 2010. *3 Hari Terampil Merajut*. Jakarta: Demedia Pustaka. Diakses tanggal 3 Juli 2015 (<https://app.box.com/s/q8tpl8vs91tzrsgi5x9g>).
- Navita. 2015. *Kain Rajut Interlock*. Diakses tanggal 20 Agustus 2015. ([kursusjahityogya.blogspot.com-Kain rajut interlock.pdf](http://kursusjahityogya.blogspot.com/Kain%20rajut%20interlock.pdf))
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius. Diakses tanggal 27 Juni 2015. (<https://books.google.co.id>).
- R, Muklis. 2015. *Selayang Pandang*. Pariaman. Diakses tanggal 11 Januari 2016. ([https://www.academia.edu/15060215/Selayang\\_Pandang\\_BARU\\_a4.pdf](https://www.academia.edu/15060215/Selayang_Pandang_BARU_a4.pdf))
- Saraswati. 1999. *Membuat Renda Sendiri*. Jakarta: Penerbit Bhratara.
- Singke, Juhrah dkk. 2001. *Modul SMK Pengetahuan Tentang Rajutan dan Kaitan*. Jakarta: Direktorat Menengah Kejuruan Nasional.
- Yarn, Lion Brand. 2005. *Learn To Crochet*. Diakses tanggal 10 Mei 2015. (<http://www.lionbrand.com/faq/Images/learnToCrochet.pdf>).
- Zahri, Wildati. 1984. *Menghias Busana*. Padang: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.